

FOKAL POiNT

MEI 2025
ISSUE NO 027



**DARI IDE KE DAMPAK: DONASI POD HADIR DI MASJID SALMAN ITB MELALUI
KOLABORASI DKST ITB DAN RUMAH AMAL SALMAN**



Fokal Point

available on

our website:
dkst.itb.ac.id

contact us

Head Office | ITB Innovation Park Bandung Technopolis
Kawasan Summarecon Bandung
Jl. Bulevar Utama No. 3
Gedebage, Bandung

ITB Innovation Park Ganesha
Jl. Ganesha no. 15E, Bandung

E: dkst@itb.ac.id
I: [inkubator_itb](#) | [dkst_itb](#)
L: DKST ITB
Y: DKST ITB



HIGHLIGHT AGENDA

BSK Kemenkum Jaring Masukan DKST 01
ITB untuk Reformulasi Aturan
Permohonan Paten

“From Prototype to Production”: 04
Simposium Inovasi di ITB Innovation Park



Mendorong Inovasi Cerdas Melalui 13
Kolaborasi: Final Smart City Startup
Competition 2025

Linimasa 16
Kalender Kegiatan



INFORMASI PROGRAM

Intellectual Property Notice 06

LIPUTAN KHUSUS

Dari Ide ke Dampak: DonASI POD Hadir 09
di Masjid Salman ITB melalui Kolaborasi
DKST ITB dan Rumah Amal Salman



BSK Kemenkum Jaring Masukan DKST ITB untuk Reformulasi Aturan Permohonan Paten

Bandung, DKST ITB – Pada Rabu, 30 April 2025, Badan Strategis Kebijakan Hukum (BSK) Kementerian Hukum mengadakan kunjungan dan diskusi dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) melalui Direktorat Kawasan Sains dan Teknologi (DKST ITB) dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 38 Tahun 2018 tentang Permohonan Paten. Pertemuan berlangsung di Ruang Rapat Lantai 7, Gedung 2 ITB Innovation Park Technopolis.

Diskusi ini merupakan bagian dari proses evaluasi regulasi eksisting yang dinilai belum sepenuhnya selaras dengan perkembangan Undang-Undang terbaru di bidang paten. BSK Kemenkum sedang mengkaji kebutuhan akan revisi substansial terhadap Permenkumham tersebut, khususnya dalam hal proses permohonan dan pemeriksaan paten. Hasil kunjungan ini akan menjadi dasar pembentukan regulasi baru yang lebih relevan dan operasional bagi pemangku kepentingan.

Dalam forum diskusi, tim dari DKST ITB menyampaikan sejumlah isu krusial yang kerap dihadapi para inventor dan pengelola kekayaan intelektual institusi. Salah satu persoalan utama yang diangkat adalah belum terpadunya sistem milik pemohon dan sistem DJKI, yang mengakibatkan keterlambatan bahkan kegagalan dalam penyampaian surat-menyurat selama proses substantif paten.



Standar evaluasi oleh para pemeriksa juga menjadi sorotan penting. Disampaikan bahwa perbedaan pendekatan antar pemeriksa DJKI kerap menyebabkan ketidakpastian dalam proses penilaian substansi permohonan. Tidak adanya standar baku dalam penulisan deskripsi paten menimbulkan interpretasi yang beragam, baik dalam pelatihan maupun dalam praktik peninjauan permohonan.

“Substansi pemeriksaan kadang tidak jelas, apakah menyangkut isi atau hanya tata tulis. Perlu dibuat standar teknis yang eksplisit agar tidak bergantung pada interpretasi pemeriksa,” ujar salah satu perwakilan DKST ITB.

Perlunya Reformulasi Regulasi untuk Menyesuaikan Praktik Lapangan

Salah satu poin diskusi yang timbul adalah tentang jangka waktu pemeriksaan substantif yang dalam praktiknya kerap melebihi batas waktu 36 bulan sebagaimana diatur. Keterbatasan jumlah sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penyebab penumpukan permohonan.

Kemudian, dalam ranah paten life science, peserta diskusi juga menyoroti belum adanya standar baku untuk pengajuan urutan (sequence) jasad renik, yang kerap menjadi alasan pengembalian permohonan. Kurangnya sosialisasi teknis dan belum tersedianya contoh formal menjadi tantangan tersendiri dalam ranah ini.

Selain itu, proses pengalihan paten dari institusi ke perusahaan (dan sebaliknya) juga dinilai masih rumit. Persyaratan administratif yang panjang, seperti keharusan adanya waarmeding dan tanda tangan pimpinan, memperlambat proses komersialisasi yang seharusnya bisa lebih dinamis.

BSK Kemenkum menyampaikan bahwa salah satu tujuan utama dari revisi regulasi adalah menyederhanakan proses dan mempercepat output hukum, termasuk dengan menjajaki penerapan sertifikat paten digital yang aman dan memiliki integritas data tinggi. Gagasan ini disambut baik oleh peserta diskusi, dengan catatan pentingnya perlindungan terhadap keaslian dan keamanan informasi digital tersebut.

Sementara itu, kebutuhan untuk perbaikan sistem digital dan migrasi database lama (pra-2017) juga diakui sebagai isu yang perlu ditangani secara teknis dan konsisten.

Diskusi ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam membentuk sistem permohonan paten yang lebih efisien, transparan, dan lebih berpihak pada pengembangan inovasi nasional. Kolaborasi antara BSK Kemenkum, institusi pelaksana akademik seperti ITB, serta DJKI diharapkan dapat mendorong reformasi regulasi yang tidak hanya normatif, tetapi juga responsif terhadap tantangan lapangan.





“From Prototype to Production”: Simposium Inovasi di ITB Innovation Park

Bandung, DKST ITB – Pada Selasa (22/4), ITB Innovation Park menjadi tuan rumah bagi simposium “From Prototype to Production”, sebuah forum yang membahas dinamika transisi dari purwarupa menuju produk yang siap diproduksi secara massal dan dikomersialisasikan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Sindikat PAU bekerja sama dengan Direktorat Kawasan Sains dan Teknologi (DKST) ITB, dengan menghadirkan sejumlah praktisi berpengalaman yang telah terlibat langsung dalam pengembangan inovasi teknologi di sektor industri.

Pembicara yang turut hadir dalam diskusi ini antara lain Buntoro dari Mega Andalan Kalasan Group dan Gustaff H. Iskandar dari Common Room. Sesi diskusi dipandu oleh Budi Rahardjo, akademisi dan tokoh teknologi yang juga merupakan inisiator Sindikat PAU.

05

Dalam sesi berbagi pengalaman, para pembicara menekankan pentingnya pemahaman terhadap tantangan nyata di lapangan, yang sering kali tidak sesuai dengan narasi ideal yang berkembang di ekosistem startup. “Perlu banyak keberuntungan untuk bisa sukses di industri,” ujar Buntoro, sembari menggarisbawahi pentingnya ketajaman dalam pengambilan keputusan serta pendekatan yang sederhana namun efisien dalam eksekusi bisnis. Ia mencontohkan pengalamannya di awal membangun usaha, “Doing simple using spreadsheet,” tuturnya, menjelaskan bagaimana ia melakukan analisis data harian secara manual untuk memahami pola dan kebutuhan pasar sebelum menggunakan sistem digital yang lebih kompleks.

Diskusi kemudian berkembang ke pendekatan sistemik dalam inovasi—dimulai dari proses identifikasi kebutuhan, pemanfaatan data dan keilmuan, hingga pelaksanaan yang mempertimbangkan konteks sosial serta berdasar pada empati terhadap pengguna khususnya masyarakat. Hal yang menarik dari acara ini bukan hanya insight teknis, tapi juga sikap dan semangat yang ditularkan dalam pengembangan bisnis berbasis socio-technopreneur.

Acara ini berlangsung sepanjang hari dan diakhiri dengan sesi jejaring informal serta pameran mini yang menampilkan berbagai produk hasil karya anggota Sindikat PAU dan mitra-mitranya. Sesi makan siang menjadi ruang diskusi tambahan di mana peserta mendalami tantangan teknis maupun strategi kolaborasi lintas sektor.



Forum ini menjadi pengingat bahwa inovasi bukan sekadar tentang ide besar, tetapi tentang keberanian untuk memulai, konsistensi dalam eksekusi, dan kemampuan untuk belajar dari proses. Dalam konteks tersebut, Sindikat PAU hadir sebagai ekosistem pembelajaran kolektif, tempat di mana gagasan diuji melalui praktik dan dipersiapkan untuk memberi kontribusi nyata di masyarakat.

Tentang Sindikat PAU

Sindikat PAU merupakan jaringan informal yang dibentuk atas dasar semangat kolaborasi lintas bidang: teknologi, akademisi, industri, dan komunitas. Nama “PAU” mengacu pada Pusat Antar Universitas, sebuah gedung di ITB yang sejak lama menjadi ruang kolaboratif untuk penelitian lintas-disiplin. Kini, Sindikat PAU berperan sebagai penggerak berbagai forum diskusi, inisiatif kreatif, serta eksperimen sosial-teknologi yang bertujuan menjembatani riset akademik dengan penerapannya di dunia nyata.

Patent Registered

MATERIAL KEMASAN BERBAHAN DASAR SELULOSA TERIMPREGNASI LIGNIN SERTA PROSES PEMBUATANNYA

Dr. rer. nat. Mardiyati • Dr. Steven • Dr.
Melia Laniwati G • Ir. Sigit Puji Santosa,
MSME, Sc.D • Silvia Mar'atus Shoimah,
S.T., M.T. • Dzaky Izzah As Saudagar

METODE DETEKSI KADAR SIANIDA MENGGUNAKAN SENSOR KOLORIMETRI SENG(II) VANILIN DIPIRIN

Dr. Dikhi Firmansyah, S.Si., M.Si.

ALAT PENGUKUR KEMBANG SUSUT TANAH LEMPUNG

Andri Krisnandi Somantri • Hasbullah
Nawir

ALAT PENGONTROL IRIGASI MENGGUNAKAN TENAGA SURYA BERBASIS IOT

Drs. Maman Budiman, M.Eng., Ph.D •
Inayatul Inayah • Beny Agustirandi • Dr.
Nina Siti Aminah, S.Si., M.Si.

KOMPOSISI LAPISAN PELINDUNG GANDA PADA PERMUKAAN IMPLAN TULANG BERBASIS PADUAN MAGNESIUM UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN KOROSI MENGGUNAKAN METODE PELAPISAN HIGH VELOCITY OXY FUEL

Ekavianty Prajatelistia, S.T, M.S.Eng., Ph.D.

MATERIAL KOMPONEN INTERIOR MOBIL BERBAHAN SERAT RAMI/ETILEN VINIL ASETAT/DAMAR SERTA METODE PEMBUATANNYA

Achmad Syarief, MSD., Ph.D. • Dr. Adhi
Nugraha, MA • Slamet Riyadi S.Ds., M.Ds.,
Ph.D.

PROSES PEMBUATAN OBAT
HIPERTENSI PROPRANOLOL
MENGUNAKAN PREKURSOR
EPIKLOROHIDRIN

Dr. rer. nat. Didin Mujahidin, S.Si., M.Si. •
Ade Danova • Dr. Elvira Hermawati, S.Si.,
M.Si. • Jamhur Irawan

SISTEM PHOTOTANK
MIKROALGA DENGAN
SENSOR GAS MASUK DAN
GAS KELUAR UNTUK
MENENTUKAN SERAPAN CO2
DAN PRODUKSI O2 REAL-
TIME

Rindia Maharani Putri • Alfredo Kono •
Mutiar Ayu Larasati • Zelly Nurachman
• Yanti Rachmayanti • Eunike Kartika
Salduna • Ubed Sonai Fahrudin Arrozi

Patent Registered

ALAT PEMINDAI LINIER MULTI-
POINT PORTABLE DENGAN
PARTIAL IMMERSION
TRANSDUSER UNTUK INSPEKSI
DETEKSI CACAT INTERNAL PADA
REL KERETA

Prof. Dr. Ir. Suprijanto, S.T., M.T., IPM • Ayu
GAreta Risangtuni, S.T., M.T • Dr. Vebi Nadhira,
S.T., M.T

KIT KONVERSI UNTUK
MENJADIKAN DRONE MULTI
ROTOR KOMERSIAL MENJADI
DRONE KARGO

Ony Arifianto, Ph.D. • Hendarko M.Sc.

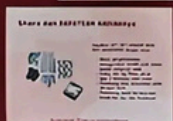
Labor was the first
price, the original
purchase-money
that was paid
for all things

Adam Smith
Scottish economist and philosopher



donASI
#YourBreastfeedingBuddy

Pods Menyusui



Liputan Khusus

**Dari Ide ke Dampak:
DonASI POD Hadir
di Masjid Salman ITB
melalui Kolaborasi
DKST ITB dan Rumah
Amal Salman**



Bandung, DKST ITB - Sudah lebih dari dua bulan sejak DonASI POD hadir di Masjid Salman ITB, namun gaung dan manfaatnya masih terus dirasakan. Sebagai ruang menyusui portabel yang inklusif, fasilitas ini menjadi simbol penting kolaborasi antara startup sosial, lembaga akademik, dan institusi keagamaan dalam menjawab kebutuhan masyarakat. DonASI, startup binaan Direktorat Kawasan Sains dan Teknologi (DKST) ITB, telah membuktikan bahwa inovasi sosial yang lahir dari empati dapat menghasilkan dampak nyata.

DonASI lahir dari kisah sederhana namun penuh makna, seorang ibu kesulitan mencari donor ASI, sementara di sisi lain, ibu lain memiliki kelebihan ASI yang tidak termanfaatkan. Ketimpangan ini mengungkap adanya celah dalam sistem dukungan menyusui di Indonesia. Dari situlah DonASI mulai dikembangkan sebagai platform penghubung antara ibu yang membutuhkan dan ibu yang bersedia mendonorkan ASI.

Namun perjalanan DonASI tidak berhenti di sana. Melalui riset mendalam dan diskusi bersama pakar laktasi, DonASI memahami bahwa masalah menyusui bukan hanya soal ketersediaan ASI, tetapi juga soal edukasi, dukungan, dan fasilitas. Salah satu hambatan terbesar keberhasilan ASI eksklusif adalah kurangnya ruang menyusui yang memadai di tempat umum dan kerja. Maka lahirlah DonASI POD, sebuah inovasi fasilitas menyusui portabel dan nyaman untuk ruang publik.

Instalasi pertama DonASI POD dipasang di Masjid Salman ITB pada Februari 2025. Lokasi ini dipilih bukan tanpa alasan. Sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, terutama selama Ramadan, Masjid Salman menjadi tempat berkumpulnya ribuan jamaah, termasuk ibu menyusui dan keluarga muda. Kebutuhan akan ruang menyusui yang aman dan nyaman pun menjadi semakin mendesak.



Melalui kolaborasi dengan Rumah Amal Salman dan Yayasan Pembina Masjid Salman ITB, DonASI POD hadir sebagai solusi inklusif yang memungkinkan para ibu menyusui menjalankan ibadah dan aktivitas sosial dengan tenang. Fasilitas ini juga menjadi simbol keterbukaan institusi keagamaan terhadap kebutuhan keluarga muda di ruang publik.

Desain yang Mengedepankan Fungsi dan Empati

DonASI POD bukan sekadar bilik menyusui. Ia adalah ruang yang dirancang dengan detail dan empati. Di dalamnya tersedia kursi ergonomis, meja kerja, baby tafel, colokan listrik dan USB, serta sistem kedap suara untuk menjaga privasi ibu dan anak.

Akses ke POD pun mudah dan teratur. Melalui aplikasi web halodonasi.glide.page, pengguna cukup memilih lokasi, mengisi data singkat, dan langsung menerima kode akses unik. Sistem ini mendorong penggunaan yang tepat sasaran dan tertib.

Desain POD mengacu pada standar WHO dan Kemenkes RI, serta disesuaikan dengan keterbatasan ruang publik di Indonesia. Kolaborasi dengan desainer interior profesional menghasilkan tampilan yang bersih, hangat, dan ramah pengguna.

Selama proses inkubasi di DKST ITB, DonASI mendapatkan dukungan menyeluruh: mulai dari hibah pengembangan produk, pendampingan bisnis, akses ke mentor, hingga koneksi kolaborator strategis. Proses ini membantu DonASI mengembangkan ide menjadi produk fungsional yang siap digunakan masyarakat.

Program inkubasi DKST ITB sendiri dirancang untuk mendukung startup berbasis teknologi dan sosial agar dapat tumbuh dengan pendekatan profesional. Melalui DonASI, DKST ITB menunjukkan bahwa inovasi sosial bisa dipacu dengan metode yang sistematis dan berdampak luas.

Pasca peluncurannya, DonASI POD di Masjid Salman mendapatkan respons positif dari pengguna. Banyak ibu menyusui mengapresiasi kenyamanan dan privasi yang ditawarkan POD. Beberapa bahkan menyebut pengalaman menyusui di POD sebagai pengalaman pertama yang benar-benar “nyaman dan dihargai”.



Vidya, pendiri DonASI, menceritakan salah satu testimoni yang pernah mereka terima, “Biasanya anak saya tidak mau menyusui di ruang umum karena bising atau tidak nyaman. Tapi di POD ini, dia tenang dan saya juga bisa beristirahat sebentar.” Testimoni seperti ini memperkuat posisi DonASI sebagai penyedia solusi yang tidak hanya fungsional, tapi juga empatik.

Menuju Ekspansi dan Keberlanjutan

DonASI tidak berhenti di Masjid Salman. Dengan misi jangka panjang menjadi platform terintegrasi untuk mendukung pemberian ASI eksklusif dan pencegahan stunting, DonASI menargetkan ekspansi POD ke berbagai ruang publik lainnya: pusat perbelanjaan, bandara, stasiun, kantor, hingga rumah ibadah di kota lain.

Model keberlanjutan DonASI POD dirancang melalui kerja sama dengan pengelola ruang publik. Fasilitas ini dapat diakses secara gratis oleh masyarakat, sementara DonASI menjalin kemitraan dengan pihak institusional sebagai penyedia dan sponsor utama. Ini membuka peluang sinergi antara sektor swasta, publik, dan sosial dalam menyediakan infrastruktur kesehatan berbasis komunitas.

Kisah DonASI adalah bukti bahwa inovasi sosial bisa tumbuh dari kepedulian sederhana, namun berkembang menjadi solusi nyata dengan dukungan ekosistem yang tepat. DKST ITB, dalam perannya sebagai fasilitator inovasi, membuktikan bahwa pendampingan strategis, selain modal, adalah kunci mengubah ide menjadi dampak.

Instalasi DonASI POD di Masjid Salman bukan sekadar pencapaian satu startup, tetapi simbol dari semangat kolaboratif yang bisa dicontoh antara akademisi, inovator, dan institusi masyarakat. Semoga langkah ini menjadi awal dari transformasi ruang publik yang lebih inklusif dan ramah keluarga di Indonesia.

Mendorong Inovasi Cerdas Melalui Kolaborasi: Final Smart City Startup Competition 2025



Bandung, DKST ITB - Pada Jumat (16/5) di lantai 9 ITB Innovation Park di kawasan Summarecon Bandung menjadi tempat berkumpulnya berbagai ide besar yang lahir dari tangan-tangan muda berbakat. Hari itu menjadi puncak dari rangkaian panjang Smart City Solutions Startup Competition 2025, sebuah inisiatif bersama yang dilaksanakan oleh Smart City & Community Innovation Center (SCCIC) ITB, bekerja sama dengan Islamic World Educational, Scientific and Cultural Organization (ICESCO) serta didukung penuh oleh Direktorat Kawasan Sains dan Teknologi (DKST) ITB.

Kompetisi ini bukan sekadar ajang mencari pemenang. Ini merupakan ruang tumbuh bagi para inovator untuk belajar, berbagi, dan membangun jaringan. Dimulai sejak akhir tahun lalu, kompetisi ini berhasil menjaring 48 startup dari berbagai kategori. Setelah melalui proses seleksi ketat, bootcamp, dan mentoring, 15 tim terbaik tampil dalam sesi final pitching.

Rangkaian final diselenggarakan secara hybrid, dengan dihadiri lebih dari 100 peserta. Selain sesi pitching, acara juga diisi dengan workshop tematik, sesi diskusi, dan pertemuan informal yang memungkinkan kolaborasi baru tercipta bahkan di luar panggung utama.

Kolaborasi untuk Kota Masa Depan

Pagi hari dimulai dengan sambutan dari Dr. Fadhil Hidayat, S.Kom., M.T. (SCCIC), yang menyampaikan bagaimana kolaborasi lintas sektor; akademisi, pemerintah, industri, dan komunitas, adalah kunci utama untuk membangun ekosistem kota cerdas yang adaptif.

Dr. Tutun Juhana, S.T., M.T., sebagai Dekan STEI ITB, menegaskan pentingnya peran perguruan tinggi dalam membuka ruang eksperimen bagi para inovator muda. Sambutan juga disampaikan oleh Prof. Dr. Muhammad Sharif dari ICESCO, yang membuka acara secara resmi dengan ajakan untuk memperkuat jejaring inovasi dunia Islam melalui solusi teknologi yang aplikatif.

Sebagai unit yang berfokus pada pengembangan kawasan inovasi dan teknologi, DKST memfasilitasi ekosistem fisik dan kelembagaan yang memungkinkan para startup berkembang lebih jauh. Kolaborasi ini menghadirkan ruang nyata untuk mempercepat implementasi ide, dari inkubasi ke tahap komersialisasi.

Dalam sesi pitching yang berlangsung sejak pukul 10, para finalis menunjukkan bagaimana ide-ide mereka bukan hanya menarik di atas kertas, tapi juga bisa diterapkan di lapangan.

Beberapa tim menonjol karena ketajaman analisis masalah dan cara mereka menjawabnya dengan pendekatan yang praktis namun berdampak besar.





Curaweda, misalnya, memukau juri dengan platform digital berbasis AI yang mengangkat cerita budaya dan sejarah lokal melalui teknologi. Pendekatan mereka bukan hanya soal pelestarian warisan budaya, tetapi juga membuka jalur ekonomi baru melalui sektor pariwisata. Atas pencapaian tersebut, Curaweda dinobatkan sebagai Juara Pertama, dan menerima penghargaan sebesar Rp30 juta.

Encoteki hadir dengan ide kreatif yang memadukan NFT dan misi lingkungan. Mereka menciptakan sistem token yang dikaitkan dengan perlindungan satwa langka Indonesia. Solusi ini menempatkan konservasi dalam konteks digital, dan berhasil membawa mereka menjadi Juara Kedua dengan hadiah sebesar Rp20 juta. Sementara itu, Nyampih Indonesia menawarkan solusi konkret untuk pengelolaan sampah berbasis platform digital yang menghubungkan rumah tangga, pelaku daur ulang, dan pemulung. Mereka dinobatkan sebagai Juara Ketiga dan menerima penghargaan senilai Rp10 juta.

Proses penjurian dilakukan oleh lima juri dari berbagai latar belakang akademisi, praktisi industri, dan organisasi internasional yang menilai berdasarkan aspek inovasi, dampak, keberlanjutan, serta strategi go-to-market.

Selain sesi pitching, yang tak kalah penting dalam kegiatan ini adalah penyelenggaraan workshop tematik yang berjalan paralel. Tema-tema seperti AI for Healthcare, Smart Sensing as a Service, dan Smart City Infrastructure dibahas secara interaktif oleh para ahli dari industri dan akademisi.

Workshop ini tidak hanya memberikan wawasan teknis, tetapi juga ruang bagi peserta untuk bertanya, berdiskusi, bahkan menjajaki potensi kolaborasi lebih lanjut. Banyak peserta mengungkapkan bahwa sesi-sesi ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana inovasi dapat diimplementasikan dalam konteks yang nyata dan relevan.

Menjelang sore, acara ditutup dengan sesi penghargaan. Namun, semangat yang dibawa pulang oleh para peserta bukan sebatas hanya trofi atau hadiah. Lebih besar lagi, mereka membawa jaringan baru, pemahaman baru, dan dorongan untuk melanjutkan langkah mereka dalam dunia inovasi.

Bagi DKST ITB, kompetisi ini menjadi bagian dari upaya jangka panjang untuk membangun ekosistem inovasi nasional yang terhubung dengan dunia internasional. Melalui dukungan ICESCO, beberapa pemenang juga mendapatkan kesempatan untuk tampil di ajang internasional di Pakistan, mewakili Indonesia di panggung startup dunia Islam.

LINIMASA

May, 2025

09

SEREMONI PENANDATANGANAN NDA KERJASAMA ITB DENGAN PERURI
ITB Innovation Park, Kawasan Summarecon

10

KEGIATAN WEBINAR OLEH IAMKRI
ITB Innovation Park, Kawasan Summarecon

14

KUNJUNGAN JICA
ITB Innovation Park, Kawasan Summarecon

KUNJUNGAN TEMASEK POLYTECHNIC
ITB Innovation Park, Ganesha

16

STARTUP FESTIVAL: FINAL PITCHING & WORKSHOP
ITB Innovation Park, Kawasan Summarecon

22

KUNJUNGAN SKILIO SINGAPORE
ITB Innovation Park, Ganesha

ASEAN SPARKS IGNITE (EXPERT MENTORS DAN STARTUP PARTICIPANTS)
Batas Pendaftaran

25

TECHPLANTER INDONESIA
Batas Pendaftaran

27

KUNJUNGAN DEPUTI BIDANG KEKAYAAN INTELEKTUAL KEMENKUM
ITB Innovation Park, Kawasan Summarecon

KUNJUNGAN KEDUTAAN BESAR PRANCIS & SYADEM
ITB Innovation Park, Ganesha

SHECONNECT CHAMPION BANDUNG 2025
ITB Innovation Park, Kawasan Summarecon

FROM THE EDITOR

FOKAL POINT is a publication, usually a periodical publication, which is electronically published (sometimes referred to as an online magazine). It is generally published on a regular schedule, monthly, and contain a variety of content especially Highlight of DKST agenda over a month.

...

DIREKTORAT KAWASAN SAINS DAN TEKNOLOGI

Head Office
ITB Innovation Park
Bandung Technopolis
Kawasan Summarecon
Bandung,
Jl. Bulevar Utama No.3
Gedebage Bandung

☎ (022) 86010090

🌐 dkst.itb.ac.id

✉ dksteitb.ac.id

📷 [@inkubator_itb](#) | [@dkst_itb](#)

in DKST ITB

▶ DKST ITB



**FOKAL
POINT**

🌐 dkst.itb.ac.id

✉ dkst@itb.ac.id

📷 [@inkubator_itb](#) | [@dkst_itb](#)



FOKAL POiNT

dkst.itb.ac.id/download

dkst.itb.ac.id [✉ dkst@itb.ac.id](mailto:dkst@itb.ac.id) [@inkubator_itb](https://www.instagram.com/inkubator_itb) | [@dkst_itb](https://www.instagram.com/dkst_itb)